

**IMPLEMENTASI PERAN KARANG TARUNA DALAM  
MENGEMBANGKAN KESADARAN MORAL REMAJA  
DESA NGALURAN KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN DEMAK**

Khurotul Ainiyah<sup>1</sup>, Teguh Imam R<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

***ABSTRACT***

The background of this research describes the forms of delinquency and crime among the youth of Ngaluran Village, such as experimenting with drug abuse and alcohol consumption. This issue is deeply concerning for their future well-being and has also caused unease within the village community. Karang Taruna serves as a platform for mentoring, development, and empowerment, aiming to foster economically productive activities by utilizing all available resources in the environment, both human and natural. Given its definition and functions, Karang Taruna plays a crucial role for the youth, providing them with a space to develop organizational skills and build broader social connections within the local community.

This study employs a qualitative descriptive approach, with the research location in Ngaluran Village, Karanganyar Subdistrict, Demak Regency. The subjects of the research include the Karang Taruna administrators

and the village government head of Ngaluran. Data collection methods include observation, documentation, and interviews.

The findings reveal numerous issues among the youth of Ngaluran Village, necessitating targeted mentoring efforts. The forms of mentoring provided by Karang Taruna include sports talent development, religious guidance, training programs, and other supportive activities. However, obstacles such as time constraints among members and funding limitations hinder these efforts. On the other hand, a key supporting factor for Karang Taruna is the backing from the village government, with the village head providing facilities and infrastructure to help the youth develop their potential.

**Keywords:** Karang Taruna, mentoring, youth

### ***ABSTRAK***

*Latar belakang penelitian ini mendeskripsikan wujud dari kenakalan dan kejahatan pada generasi muda Desa Ngaluran, seperti mulai mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, sehingga permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan lingkungan desa. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Jika dilihat pada pengertian dan fungsi dari karang taruna, maka*

sangatlah bagus makna dari organisasi ini untuk remaja kita, dimana organisasi tersebut merupakan wadah untuk para remaja dapat mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi dan menjalin hubungan yang lebih luas dalam masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di desa Ngaluran kecamatan Karanganyar kabupaten Demak, subjek dalam penelitian ini adalah pengurus karang taruna dan kepala pemerintahan Desa Ngaluran, dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak masalah yang terjadi pada generasi pemuda desa ngaluran kecamatan karaganyar kabupaten demak, sehingga memerlukan pembinaan kepada pemuda, bentuk pembinaan yang di lakukan oleh karang taruna kepada pemuda desa Ngaluran yaitu pembinaan bakat olahraga, pembinaan dalam aspek keagamaan, pemberian pelatihan, dan pembinaan dalam bentuk lainnya, adapun factor penghambat kegiatan pembinaan kepada pemuda yang di lakukan oleh karang taruna yaitu masalah waktu para anggota dan masalah dana, faktor pendukung karang taruna salah satunya adalah mendapat dukungan dari pemerintah desa di mana kepala desa menyediakan fasilitas sarana dan prasarana bagi pemuda karang taruna dalam mengembangkan potensi mereka.

**Kata kunci: Karang taruna, pembinaan, pemuda**

## **A. Pendahuluan**

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi suatu negara pada masa yang akan datang. Berbagai harapan

diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang kearah kesejahteraan Negara. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai manaruh kebimbangan tentang gejala sosial yang melanda para pemuda dan meruntuhkan akhlak dan moral anak-anak dan pemuda-pemuda masa kini.

Maraknya kenakalan pada pemuda dalam masalah sosial daat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Perilaku meyimpang dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial. Penyimpangan perilaku remaja dapat dilihat dari berbagai masalah seperti ;

No	Masalah	Rincian
1.	Kurang baiknya karakter dalam diri remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap tidak sopan pada orang lain</li> <li>- sering berkata kasar pada orang yang lebih tua</li> </ul>
2.	Tingginya angka kenakalan remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minum-minuman keras</li> <li>- Penyalahgunaan narkoba</li> <li>- Hamil diluar nikah</li> </ul>
3.	Maraknya keonaran yang dilakukan remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tawuran antar kelompok</li> <li>- Trek-trekan di jalan raya</li> </ul>

Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi

yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Jika dilihat pada pengertian dan fungsi dari karang taruna, maka sangatlah bagus makna dari organisasi ini untuk remaja kita, dimana organisasi tersebut merupakan wadah untuk para remaja dapat mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi dan menjalin hubungan yang lebih luas dalam masyarakat setempat. Namun sangatlah disayangkan, pada saat ini sebagian remaja justru enggan atau bahkan sulit untuk diajak berorganisasi atau menjadi bagian dari karang taruna di wilayah mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dan kendala yang dihadapi Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Ngaluran.

## **B. Tinjauan Teori**

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda di Indonesia. Tujuannya tidak hanya mengembangkan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran moral pemuda. Melalui berbagai program, Karang Taruna berpotensi menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Pengkajian atas teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian sangat penting guna memberikan kerangka dan arah berpikir bagi Peneliti. Teori merupakan sebuah rumusan atau pernyataan yang berasal dari interpretasi

seseorang terhadap fakta-fakta, atau penjelasan mengenai fenomena penelitian. Adapun teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Konsep Kesadaran Moral, kesadaran moral adalah kemampuan individu untuk memahami, membedakan, dan menerapkan nilai-nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pada pemuda, kesadaran moral penting karena mereka berada dalam fase pencarian jati diri dan rentan terpengaruh lingkungan. Dengan kesadaran moral yang kuat, pemuda dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. 2). Peran Karang Taruna sebagai Agen Sosialisasi, Karang Taruna berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai-nilai moral melalui interaksi kelompok. Menurut teori sosialisasi, lingkungan kelompok sebanyak (peer group) seperti Karang Taruna sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku pemuda. Kegiatan diskusi, pelatihan, dan kerja bakti dapat menjadi media untuk menanamkan etika dan norma sosial.; 3). Pendekatan Pembelajaran Partisipatif, teori pembelajaran partisipatif menyatakan bahwa pemuda lebih mudah menyerap nilai-nilai moral ketika terlibat aktif dalam kegiatan nyata. Karang Taruna dapat mengadakan program seperti bakti sosial, kampanye anti-narkoba, atau mentoring yang melibatkan pemuda secara langsung. Pengalaman langsung ini membantu internalisasi nilai moral lebih efektif daripada sekadar teori. 4). Fungsi Edukasi dan Penyadaran, Karang Taruna dapat berperan sebagai lembaga edukasi informal yang menyampaikan informasi tentang dampak negatif kenakalan remaja, pentingnya toleransi, dan

nilai-nilai kebangsaan. Melalui penyuluhan dan diskusi, pemuda diajak untuk berpikir kritis tentang konsekuensi tindakan mereka, sehingga kesadaran moral mereka meningkat. 5). Pemberdayaan Pemuda melalui Kepemimpinan, teori kepemimpinan partisipatif menekankan bahwa pemuda yang diberi tanggung jawab cenderung lebih disiplin dan beretika. Karang Taruna dapat melatih pemuda menjadi pengurus kegiatan, sehingga mereka belajar memimpin dengan integritas. Proses ini memperkuat rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap nilai-nilai moral. 6). Kolaborasi dengan Stakeholder, teori sistem ekologi Bronfenbrenner, perkembangan moral pemuda dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karang Taruna dapat berkolaborasi dengan orang tua, tokoh agama, dan pemerintah desa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan moral pemuda secara holistik. 7). Penguatan Nilai Kebersamaan dan Gotong Royong Kegiatan Karang Taruna yang berbasis gotong royong, seperti kerja bakti atau pembangunan fasilitas umum, mengajarkan nilai kebersamaan dan empati. Teori sosiologi Emile Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial dapat memperkuat ikatan moral antarindividu. Melalui aktivitas kolektif, pemuda belajar pentingnya kerja sama dan saling menghargai. 8). Evaluasi dan Pengembangan Program, agar peran Karang Taruna efektif, diperlukan evaluasi berkala berdasarkan teori perubahan sosial. Feedback dari peserta kegiatan dapat digunakan untuk menyempurnakan program, misalnya dengan menambahkan

materi tentang moralitas digital atau isu kekinian yang relevan dengan pemuda.

Secara teoritis, Karang Taruna memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran moral pemuda melalui pendekatan edukasi, partisipasi, dan kolaborasi. Dengan program yang terstruktur dan berkelanjutan, organisasi ini dapat menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang mendalam dengan informan penelitian yang berkompeten dan terkait dengan masalah yang diteliti (obyek yang diteliti) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Lokasi (*Locus*) penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di Desa Ngaluran Kecamatan Karangnyar Kabupaten Demak.. Sedangkan Fokus perhatiannya atau fenomena ataupun kajian yang diteliti adalah peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kenakalan remaja bukan merupakan perbuatan yang terjadi secara alami. Berbagai faktor dapat menjadi pemicu remaja melakukan kenakalan seperti lingkungan pertemanan, tuntutan ekonomi dan bahkan dari hal sederhana seperti keinginan untuk

bersenang-senang. Tetapi berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari informan factor utama pemicu kenakalan remaja yaitu factor lingkungan dan pertemanan. Lingkungan pertemanan dapat memberikan dampak besar bagi perilaku remaja. Malihah, Wilodati dan Jerry (2014)<sup>1</sup> menjelaskan bahwa pada dasarnya remaja bukanlah sautu individu yang menyimpang, mereka melakukan penyimpangan karena adanya interaksi yang intensif dengan kelompok pertemanan yang berisi remaja-remaja yang menyimpang dan lingkungan yang buruk. Dari interaksi yang intensif tersebut akhirnya memunculkan suatu pola perilaku yang menyimpang pula. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja beragam jenisnya, mulai dari kenakalan yang ringan hingga kenakalan yang membuat mereka terjerat hukum. Saat ini tak sedikit remaja yang melakukan tindakan-tindakan kriminal yang membuat mereka berurusan dengan hukum. Walau demikian, remaja yang terjerat kasus hukum tetap harus melalui prosedur hukum yang berlaku di Indonesia. Dari data keseluruhan remaja yaitu dari rentang usia 14 - 25 tahun (menurut Departemen Kesehatan RI 2009) yang ada di Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yaitu sebanyak 1.681 jiwa sehingga diperoleh persentase sebesar 19% dari total penduduk Desa Ngaluran. Dan untuk data remaja yang anti moral diperoleh persentase sekitar 38% dari seluruh remaja yang ada di Desa Ngaluran. Angka kenakalan tersebut termasuk lumayan tinggi jika dilihat dari hasil persentase yang diperoleh. Oleh karena itu, sudah saatnya masyarakat bersama orang tua dan pendidik menyatukan langkah untuk

---

memahami serta mengajak remaja mengembangkan diri secara positif sehingga di masa mendatang mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang dewasa dan berkualitas. Seperti halnya dengan adanya organisasi karang taruna yang dapat menjadi wadah untuk para remaja melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga dapat mengurasi atau mengantisipasi aksi-aksi negative yang tidak diinginkan.

a). Pengembangan Moral Remaja, Kegiatan yang dilaksanakan karang taruna menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan moral remaja di Desa Ngaluran. Dengan melaksanakan program-program karang taruna diharapkan para remaja mengikuti program-program yang dijalankan karang taruna dengan baik guna untuk membentuk karakter yang baik dalam berkehidupan bermasyarakat dengan baik. Tujuan karang taruna adalah sebagai wadah pembentukan ataupun pengembangan karakter remaja baik dari segi keterampilan, kreativitas serta mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam individu remaja. Oleh karena itu program-program yang dilaksanakan dalam kegiatan selalu mengutamakan pembentukan karakter remaja. Karena ini merupakan satu hal yang sangat penting untuk kehidupan remaja dikemudian hari. Namun dalam menjalankan program-program yang dilakukan keanggotaan karang taruna Desa Ngluran, sering kali menemui kendala sehingga semua program-program yang dilakukan tidak semuanya bisa berjalan dengan baik.;

b). Karakter Remaja Setelah Mengikuti Program-Program Karang Taruna, karakter remaja setelah mengikuti program-program karang taruna berdampak baik bagi individu mereka sendiri. Dari para remaja yang belum mengetahui diajarkan sampai mereka

betul-betul memahami program-program yang diberikan, setelah mereka memahami mereka mampu menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari walaupun tidak semua bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka dikarenakan beberapa kendala yang ada, mengingat usia mereka masih remaja kadang kala sibuk dengan kegiatan mereka sehingga mereka lupa untuk menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun setidaknya dengan mengikuti program-program dari Karang Taruna para remaja dapat menahan diri mereka untuk berbuat yang merugikan diri mereka maupun orang lain, misalnya dengan mereka aktif mengikuti kegiatan-kegiatan dalam keagamaan mereka memahami dan apa yang mereka pelajari tentang keagamaan itu akan menjadi pedoman mereka dalam menjalani kehidupan serta menjauhkan mereka pada perbuatan-perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri.

#### **E. Kesimpulan**

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan, bahwa dengan adanya masalah anti sosial tersebut diharapkan organisasi Karang Taruna di sini dapat menjadi wadah untuk para remaja mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dapat bermanfaat sehingga mengurasi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh para remaja di desa sini. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan Karang Taruna yang dilakukan dalam Membentuk moral remaja di Desa Ngaluran yaitu sebagai berikut : a). Pembinaan dalam bidang keagamaan berupa : pengajian remaja, ceramah agama dan penyelenggaraan kegiatan Hari-hari Besar Islam. b). Pembinaan dalam bidang olahraga, berupa : kegiatan sepak bola dan volley. c). Pembinaan

dalam bidang pelatihan dan pendidikan, berupa : pelatihan keterampilan mencukur, memasak, menjahit, dan desain digital yang dilaksanakan di gedung Balai Latihan Kerja Desa Ngaluran. d). Pembinaan dalam bidang lingkungan hidup, berupa : penanaman pohon di lahan terbuka, gotong royong serta kerja bakti bersama para masyarakat desa. e). Pembinaan dalam bidang kesejahteraan social, berupa : pengecekan kesehatan gratis dan kegiatan rutin posyandu. Adapun factor pendorong dan penghambat nya yaitu : a). Faktor pendorong, Ketertarikan/kemauan individu untuk belajar; Dukungan masyarakat lingkungan sekitar; Tersedianya alat dan tempat saat melakukan kegiatan pelatihan. b). Faktor Penghambat, Karang taruna adalah organisasi non-profit sehingga mengandalkan donatur untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan; Keterbatasan waktu dari para anggota yang masih sekolah/kuliah maupun yang sudah bekerja dan berkeluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghazali. (1994). Kimia Kebahagiaan. Bandung: Mizan.*
- Carl Van Horn dan Donal Van Meter , 1975, Model-model dalam Kebijakan Implementasi, yongyakarta*
- Depdikbud, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu, Jakarta: Balai Pustaka Utama*
- Komarudin. Ensiklopedia manajemen. (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara). h. 768.*
- Malihah, Wilodati dan Jerry 2014. Forum Ilmu Sosial : Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa. Vol. 41 No. 1 Juni 2014*

Nugroho, Riant, 2003. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta: PT Elek Media Kompotindo

Soerjono Soekanto.2002.Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, h.441.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B). IKAPI (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia).

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B). IKAPI (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia).

Wanti Laroza.2019.Skripsi. Peran Karang Taruna dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung

Widjaja, AW. (1985). Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila. Jakarta: Era Swasta.

Dirwan.2018. Skripsi. Peran Karang Taruna dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Edwards III, George C. 1980. Implementing Public Policy. Washington: Cogressional Quaerterly Inc.

Faiz, Fahrudin. 2012. Thinking Skill: Pengantar Berpikir Kritis. Yogyakarta: SUKA Press.

Fathor AS , Mohammad Arief. "Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa dan Karang Taruna Desa dalam Tata Kelola Organisasi Di Masa Pandemi COVID-19" dalam Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (Volume 5

Nomor 01 P-ISSN: 2685 - 1563 e-ISSN: 2720 - 9768)  
tahun 2022.

M. Abduh Muzakki.2021.Skripsi. *Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Remaja dengan Program-Program Keagamaan dan Sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang.*

Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi. "Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan.* (Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014) hal 190-205

Nugroho, Riant, 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi.* Jakarta: PT Elek Media Kompotindo

Rina Anggriani.2021.Skripsi. *Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Moral Remaja di Desa Batulappa Kecamatan Patimpang Kabupaten Bone.*

Samodra Wibawa, 1994, *Kebijakan Publik :Proses dan Analisis,* Cet.Ke-1, Jakarta: Intermedia

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta. Raja Grafindo Persada,2002). h. 268-269

Yudoyono, Bambang. 2001. *Otonomi Daerah : Peluang dan Tantangan.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Permensos 77 Tahun 2010 tentang *Pedoman Dasar Karang Taruna menggantikan Permensos tahun 2005.*